

Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Alya Zalfi¹, Sefli Diana Roza², Esi Sriyanti³

^{1,2,3} Progam Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia
Address: Jl. Jend. Sudirman No.6, Kp. Jawa, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok,
Sumatera Barat 27317; Phone: (0755) 22075
Korespondensi penulis : alyazalfi@gmail.com

ABSTRAK

Analisa keuangan perusahaan perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan manajemen perusahaan. Dengan mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan global baik dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Struktur Aktiva* dan *Ukuran Perusahaan* Terhadap *Struktur Modal* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dari dokumen-dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ada 6 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti terhadap obyek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Struktur aktiva* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Struktur Modal*, sedangkan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Struktur Modal*. Secara simultan *Struktur Aktiva* dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Struktur Modal*.

Kata Kunci: Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

ABSTRACT

The company's financial analysis needs to be carried out to determine the company's achievements and performance which is useful for the benefit of company management. Knowing the company's achievements and performance is expected to be used as a basis for making strategic company decisions so that they can be successful in global competition both domestically and abroad. This study aims to analyze the effect of asset structure and firm size on capital structure of various industrial companies in the automotive and component sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This study uses secondary data by means of documentation from documents on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study were 6 companies in the automotive and component sub-sector. The sampling method used purposive sampling method, namely the technique of determining the sample with certain criteria that have been determined by the researcher on the object under study. The results showed that asset structure had no significant effect on capital structure, while firm size had a significant positive effect on capital structure. Simultaneously Asset Structure and Firm Size affect the Capital Structure.

Keywords: *Asset Structure, Firm Size, Capital Structure*

PENDAHULUAN

Sektor aneka Industri merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Seluruh sub sektor yang ada pada sektor aneka Industri merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

Perkembangan industri yang tumbuh dan berkembang secara cepat dan dinamis mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Industri otomotif ialah merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan dan menjual kendaraan bermotor dunia. Pengembangan industri otomotif perlu untuk terus dilakukan karena industri otomotif memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya dan juga memiliki potensi pasar dalam negeri yang cukup besar.

Persaingan di dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk bekerja secara efisien dan mampu mengelola perusahaan dengan baik serta mencapai laba maksimum untuk memakmurkan pemegang saham yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan serta kebijakan dividen. Keputusan pendanaan memiliki kaitan yang erat dengan struktur modal, karena dalam melakukan pertimbangan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan perusahaan perlu diperhatikannya struktur modal.

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas.

Perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Ada beberapa

faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal diantaranya yaitu : struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin ketat telah membuat perusahaan berusaha mengembangkan perusahaannya. Pengembangan perusahaan dilakukan dengan menambah modal perusahaan. Modal terdiri atas ekuitas dan hutang, perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial disebut struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai “Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?
3. Apakah struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019?

LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan atau perimbangan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri perusahaan yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Modal perusahaan dapat bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Pendanaan eksternal berasal dari penggunaan hutang atau penerbitan saham (Deviani & Sudjarni, 2018).

Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) yang membandingkan hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan total modal sendiri perusahaan. Long Term Debt to Equity Ratio (DER) dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Total Modal Sendiri (Deviani & Sudjarni, 2018)

Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah menunjukkan perimbangan atau perbandingan aktiva lancar dengan aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika sebagian besar modal yang dimiliki oleh perusahaan tertanam dalam aktiva tetap maka perusahaan tersebut akan mengutamakan penggunaan modal sendiri, serta modal eksternal bersifat sebagai pelengkap. Perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang lebih besar akan mengutamakan penggunaan hutang jangka pendek. Jadi, semakin tinggi struktur aktiva yang merupakan perbandingan aktiva lancar dengan aktiva tetap, maka struktur modal perusahaan juga akan semakin tinggi. Struktur aktiva dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan aktiva tetap dimiliki oleh perusahaan.

Struktur aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\% \quad (\text{Deviani \& Sudjarni, 2018})$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses dan ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana yang dapat berasal dari utang (Dewi & Sudiarta, 2017).

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan pengukuran:

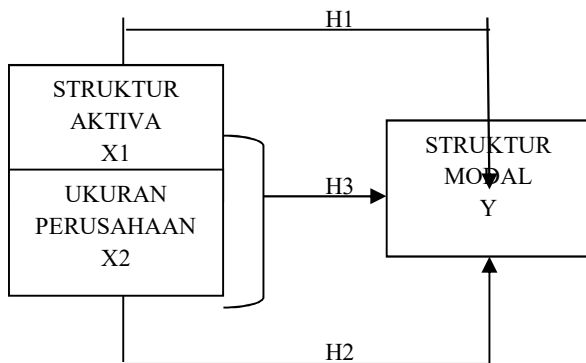
(Batubara et al., 2017)

$$\frac{\text{Ln X Total Aktiva}}{\text{Ln X Total Aktiva}}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu tinjauan mengenai apa yang diteliti dan dituangkan dalam sebuah bagan yang menjadi alur pemikiran penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Dampak Struktur Aktiva (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal (Y).



Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu ide untuk mencari faktor yang harus dikumpulkan. Hipotesis adalah suatu pertanyaan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

- H1 : struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.
- H2 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.
- H3 : struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Objek dan Tempat penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Tempat penelitian adalah perusahaan sektor aneka industri sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis Data

Jenis data tergolong menjadi dua jenis yaitu :

1. Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

2. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka atau bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan di Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif & Komponen yang telah di audit periode 2015-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Data tergolong menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efeke Indonesia (BEI) selama jangka waktu empat tahun, yaitu pada tahun 2015-2019, dan melalui berbagai buku-buku, literature perusahaan dan data lainnya, serta situs internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari metode data dokumenter laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu lima tahun pada tahun 2015-2019. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, masalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Metode Web dan Situs-situs Terkait

Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018, sebanyak 13 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif & Komponen yang tidak mengalami rugi selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif & Komponen yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015-2019.

Perusahaan yang memiliki laporan keuangan periode 2015-2019

Dilihat dari kriteria diatas sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah: 6 perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah suatu model layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan return on assets data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terreturn on assets secara normal. Maksud data terreturn on assets secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk return on assets normal (Kamal, 2016).

Uji normalitas bias dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan “Normal P-P Plot” dan “Tabel Kolmogorof Smirnov”. Namun yang paling sering digunakan adalah Normal P-P Plot.

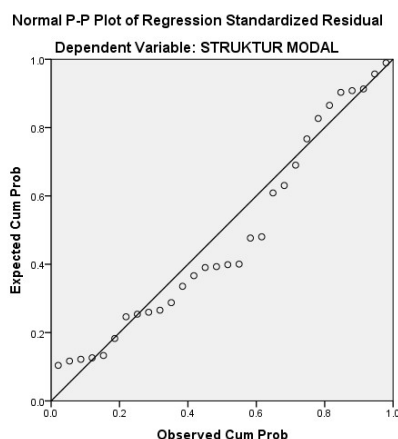
Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola earning per share normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola earning per share normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Agar lebih jelasnya tentang uji normalitas tentang pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat dilihat pada gambar P-P Plot Of Regression berikut ini.

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan dari gambar P-P Plot diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan data mengikuti model regresi, sehingga dikatakan bahwa datanya independen yaitu data yang diolah merupakan data Stuktur Aktiva dan uji normalitas terpenuhi, maka penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diketahui bahwa variabel independent yang digunakan memiliki korelasi yang kuat dengan variabel independent lain, dalam penelitian yang sama. Gejala multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai tolerance > 1 VIF < 10 . Berdasarkan proses estimasi data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian seperti pada table berikut ini:

**Hasil Uji Multikolinieritas
Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)**

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
STRUKTUR AKTIVA	.907	1.103
UKURAN PERUSAHAAN	.907	1.103

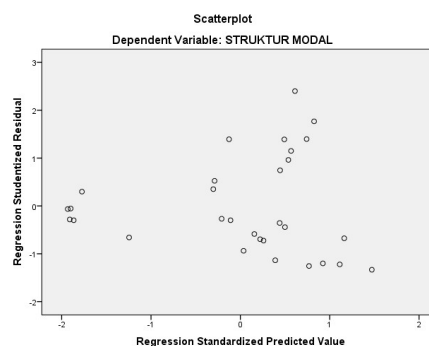
Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa, hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu pun variabel independent yang memiliki nilai VIF < 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas. Oleh sebab itu pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan.

3. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedestisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedestisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Aisah & Mandala, 2016). Berikut ini hasil dari Grafik Scatterplot:

Hasil Uji Heteroskedestisitas



Sumber : Hasil Olahan Data Oleh SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa tidak ada pola jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara keseluruhan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Determinasi.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.181

Sumber Data: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat hasil olah data menunjukkan nilai DW 1,181 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,567. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan SPSS 20 for windows dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Struktur Aktiva (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Struktur Modal (Y) sebagai variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Struktur Modal

A = Koefisien konstanta.

x_1 = Struktur Aktiva

x_2 = Ukuran Perusahaan

b_1, b_2 = Koefisien regresi

E = Error.

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS versi 20 for windows, maka hasil persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel.

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.049	.235	
1 STRUKTUR AKTIVA	.105	.205	.102
UKURAN PERUSAHAAN	.004	.008	.113

Sumber Data: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diketahui kolom kedua (Unstandardized Coefficients) bagian B diperoleh nilai b1 variabel Struktur Aktiva sebesar 0,105, nilai variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,004 dan nilai konstanta (a) adalah -0,049, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,049 + 0,105 x_1 + 0,004 x_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = -0,049 artinya jika Struktur Aktiva (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) dianggap tetap maka Struktur Modal (Y) pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sudah ada sebesar -0,049.
- b. Koefisien (X_1) = 0,105 artinya apabila struktur aktiva (X_1) dinaikan 1 satuan dengan asumsi ukuran perusahaan (X_2) dianggap tetap atau sama dengan nol maka struktur modal pada perusahaan subsektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan meningkat sebesar 0,105.
- c. Koefisien (X_2) = 0,004 artinya jika ukuran perusahaan X_2 dinaikan 1 satuan dengan asumsi struktur aktiva (X_1) dianggap tetap atau sama dengan nol maka struktur modal pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan meningkat sebesar 0,004.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (Struktur Modal). Koefisien determinasi berkisar nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1) yaitu Struktur Aktiva, dan (X_2) Ukuran Perusahaan adalah besar terhadap variabel terikat (Y) yaitu Struktur Modal. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan demikian sebaliknya (Wibisono & Wahyuni, 2017).

Hasil koefisien determinasi menggunakan SPSS Statistic 20 for windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.300	.410	.1087033

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diinterpretasikan bahwa nilai R^2 (R square) sebesar 0,300 atau 30% hal ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y) sebesar 30%. Sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian, misalnya seperti stabilitas penjualan *leverage* operasi, sikap manajemen, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pajak diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut dengan error (e), maka dapat diartikan bahwa variabel X terhadap Y lemah.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05 dari hasil pengujian ini apabila probabilitas signifikan variabel lebih kecil dari pada alpha 0,05 maka diasumsikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti mempunyai hubungan yang signifikan. Dan apabila probabilitas lebih besar dari alpha 0,05 maka diasumsikan H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel tidak mempunyai hubungan yang signifikan (Feri, 2014). Hasil perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.049	.235		-.208	.837
1 STRUKTUR AKTIVA	.105	.205	.102	.513	.612
UKURAN PERUSAHAAN	.004	.008	.113	2.570	.004

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel hasil uji t (t-test) yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai $t_{hitung} |0,513| < t_{tabel} |2,0422|$ maka dikatakan H_1 ditolak dan H_0 diterima berarti Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Nilai $t_{hitung} |2,570| > t_{tabel} |2,0422|$ maka dikatakan H_2 diterima dan H_0 ditolak berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat diperjelas oleh perubahan nilai semua variabel independen. Untuk itu perlu dilakukan uji F atau ANOVA, dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang diterapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Arifin & Agustami, 2016). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.010	2	.005	4.423	.006 ^b
Residual	.319	27	.012		
Total	.329	29			

Sumber: Hasil Olahan Data Dengan SPSS

Hasil pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F pada tabel diatas memperlihatkan nilai F-hitung sebesar 4,423 dengan signifikan 0,006. Dengan mencari pada F- tabel, dengan $df_1=2$ dan $df_2=30$, dan diperoleh nilai F-tabel 3,32. Dengan kondisi dimana F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4,423 > 3,32$) dengan nilai sig yang lebih besar dari alpha ($0,006 > 0,05$), maka kesimpulan dapat diambil adalah menolak H_0 yang berarti koefisien korelasi signifikan secara statistik, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal

PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan secara teoritis dan empiris tentang Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai *significant level* $0,612 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima (hipotesis yang diajukan peneliti ditolak). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Trade off Theory, tetapi mendukung Pecking Order Theory. Permasalahan utama teori Pecking Order terletak pada informasi yang tidak sistematis dan struktur aktiva merupakan variabel yang menentukan besar kecilnya masalah ini. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Ini artinya bahwa manajemen menggunakan posisi aset tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang. Hal ini terkait dengan kecenderungan bahwa manajemen akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, agar kewajiban perusahaan akan semakin kecil. Semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi yang akan sehingga penggunaan modal asing akan semakin sedikit atau struktur modalnya semakin rendah. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali Kesuma, 2014) mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai *significant level* $0,004 < 0,05$. Dengan nilai t-hitung 2,570 dan nilai t-tabel = 2,0422 sehingga nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel ($2,570 < 2,0422$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak (hipotesis yang diajukan peneliti diterima). Hasil ini tidak sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal

dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini disebabkan karena para investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar-kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yuanxin Liu, 2014) menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal.

3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Dalam hal ini, berdasarkan pengujian ANOVA dengan menggunakan uji F pada tabel sebelumnya memperlihatkan nilai F-hitung sebesar 4,423 dengan signifikan 0,006. Dengan mencari pada F- tabel, dengan $df_1=2$ dan $df_2=30$, dan diperoleh nilai F-tabel 3,32. Dengan kondisi dimana F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4,423 > 3,32$) dengan nilai sig yang lebih kecil dari alpha ($0,006 < 0,05$), maka kesimpulan dapat diambil adalah menolak H_0 yang berarti koefisien korelasi signifikan secara statistik, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal. Berdasarkan uji determinasi dapat diinterpretasikan bahwa nilai R^2 (R square) sebesar 0,300 atau 30% hal ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y) sebesar 30%. Sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termaksud dalam penelitian, misalnya seperti stabilitas penjualan *leverage* operasi, sikap manajemen, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pajak yang juga dapat mempengaruhi modal suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan yang peneliti lakukan dengan judul pengaruh Struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal subsektor otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan interperensi hasil analisis regresi berganda maka didapatkan persamaan :
$$Y = -0,049 + 0,105 x_1 + 0,004 x_2 + e$$
2. Berdasarkan uji Determinasi dapat diinterpretasi bahwa nilai R^2 (R Square) sebesar 0,300 atau 30% angka tersebut mengandung arti bahwa Struktur Aktiva (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) berdampak terhadap Struktur Modal (Y) sebesar 30%. Sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termaksud dalam penelitian, misalnya seperti stabilitas penjualan *leverage* operasi, sikap manajemen,

tingkat pertumbuhan perusahaan dan pajak diluar model regresi ini.

3. Dari pengujian statistik dapat dilihat bahwa secara uji parsial (t-test) Struktur Aktiva (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal, hal ini terlihat dari nilai signifikan 0,612 lebih besar dari 0,05. Nilai $t_{hitung} |0,513| < t_{tabel} |2,0422|$ berarti Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Dari pengujian statistik dapat dilihat bahwa secara uji parsial (t-test) Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal, hal ini terlihat dari nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05. Nilai $t_{hitung} |2,570| > t_{tabel} |2,0422|$ berarti Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria. Lestari, Putu Vivi. 2015. Penelitian tentang pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
- Devi, Ni Made Noviana Chintya. Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. Wahyuni, Made Arie. 2017. Penelitian tentang pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal perusahaan.
- Situmorang, Miranda Paula Marito. Saerang, Ivonne S. Maramis, Joubert B. 2019. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal dan nilai perusahaan di BEI periode 2012-2016.
- Irawan. Pramono, Cahyo. 2017. Penelitian tentang pengaruh suku bunga, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan moderasi profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.
- Kanita, Ghia Ghaida. 2014. Penelitian tentang pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman.
- Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha. Sudiartha, Gede Mertha. 2017. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan.
- Kartika, Andi. 2016. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Batubara, Riski Ayu Pratiwi. Topowijono. Z.A, Zahroh. 2017. Penelitian tentang pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015).

- Deviani, Made Yunitri. Sudjarni, Luh Komang. 2018. Penelitian tentang pengaruh tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di BEI.
- Krisna, Putu Harry. Wiksuana, I Gusti Bagus. 2015. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan non-debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.
- Khairin, Mochamad Yahdi. Harto, Puji. 2014. Penelitian tentang pengaruh growth opportunity, profitabilitas, fixed asset ratio dan risiko pasar terhadap struktur modal.
- Eviani, Anantia Dewi. 2015. Penelitian tentang pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal.
- Angelina, Kadek Irrine Devita. Mustanda, I Ketut. 2016. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada struktur modal perusahaan.
- Hakim, Arief Rahman. 2014. Penelitian tentang pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal.
- Widyaningrum, Yunita. 2015. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.